

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan melalui analisis deskriptif serta pendekatan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui aplikasi *WarpPLS 7.0*, dapat disimpulkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Tingkat niat mahasiswa Agroteknologi untuk berprofesi sebagai petani di Kabupaten Banyumas tergolong dalam kategori tinggi. Mahasiswa memiliki rencana untuk menjalani profesi petani setelah beberapa tahun pascakelulusan dengan tujuan mengakumulasi modal dan pengalaman kerja, atau ketika memasuki masa pensiun.
2. Variabel konstruk *theory of planned behavior* (TPB) yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa berprofesi sebagai petani. Temuan ini mengonfirmasi validitas teori TPB dalam konteks pilihan karier di bidang pertanian dan menunjukkan bahwa faktor psikologis serta sosial berperan penting dalam pembentukan niat mahasiswa dalam menentukan masa depannya.
3. Variabel pembelajaran eksperiensial terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa berprofesi sebagai petani. Penambahan variabel ini terbukti meningkatkan kemampuan model dalam memprediksi niat. Pembelajaran eksperiensial juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku secara langsung. Namun, dalam analisis mediasi, persepsi kontrol perilaku tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pembelajaran eksperiensial dan niat mahasiswa untuk berprofesi sebagai petani, yang menunjukkan adanya *no mediation* dalam hubungan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Untuk perguruan tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi mahasiswa untuk berprofesi sebagai petani tergolong tinggi. Oleh karena itu, institusi perguruan tinggi perlu meningkatkan kualitas pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung seperti praktikum lapangan dan magang di lahan pertanian. Tenaga pendidik disarankan membangun kepercayaan diri mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran yang aplikatif, berbasis proyek, dan berorientasi pada penyelesaian masalah nyata dalam budidaya pertanian.

Perguruan tinggi juga disarankan memperkuat kolaborasi dengan petani sukses, kelompok tani, dan perusahaan sektor pertanian untuk memberikan *exposure* yang lebih luas tentang realitas profesi petani. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi pertanian modern, manajemen usaha tani, dan kewirausahaan pertanian dapat meningkatkan persepsi kontrol perilaku mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk sukses sebagai petani profesional.

2. Untuk pemerintah

Tingginya intensi mahasiswa pertanian merupakan indikator positif untuk masa depan sektor pertanian Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang memfasilitasi generasi muda untuk berprofesi sebagai petani, meliputi kemudahan akses permodalan, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, jaminan hasil panen, akses pasar yang lebih baik, serta program mitigasi risiko bagi petani muda.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan secara penuh *Experiential Learning Theory* Kolb (1984) ke dalam model TPB agar pembelajaran dapat dijelaskan secara komprehensif dalam empat dimensi pembelajaran eksperiensial dan menspesifikasi jenis petani, seperti: petani

tanaman pangan, hortikultura atau perkebunan. Selain itu, berdasarkan temuan penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa pertanian memiliki keinginan untuk menjadi entrepreneur di sektor pertanian. Topik kewirausahaan pertanian di kalangan mahasiswa pertanian menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan kerangka ELT dan TPB, sejalan dengan penelitian Nayak *et al.* (2024).

